

Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran IPA Siswa di Sekolah Dasar Negeri 031 Samboja

¹Umi Kholipah, ²Marniati Kadir, ³Zakiah Ulfah

¹Afiliasi Penulis Pertama, ²Afiliasi Penulis Kedua, dst (12pt Normal)

E-mail: kholifahumi2696@gmail.com, marniati17samarinda@gmail.com, zakiahulfah8@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: [*kholifahumi2696@gmail.com](mailto:kholifahumi2696@gmail.com)

Abstrak

Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Guru memerlukan metode sebagai cara untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode *outdoor learning* yang dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, sehingga diperlukan pemilihan metode yang tepat agar keaktifan siswa dapat dimunculkan, sehingga pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan objek penelitian ini adalah proses kegiatan penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA dan kendala dalam penerapan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA yang dilakukan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru meliputi: memilih tema atau materi serta menentukan tujuan pembelajaran, menyediakan perlengkapan yang diperlukan dan mencari tempat yang tepat untuk menerapkan metode, membuat RPP berkaitan pada alur tujuan pembelajaran, menginformasikan ke siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran materi di kelas dan dilanjutkan dengan di luar kelas meliputi penyusunan kelompok, penyampaian materi guru, melaksanakan observasi, berdiskusi kelompok. Evaluasi dilakukan, dengan presentasi hasil dan memberi tugas rumah. Kendala metode *outdoor learning* yaitu halaman sekolah yang tidak bisa digunakan

untuk proses belajar ketika musim hujan, kurangnya konsentrasi siswa saat berada di luar kelas dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *outdoor learning*.

Kata kunci: *Outdoor Learning*, Pembelajaran IPA, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Science learning is a concept of learning about nature and has very broad connections related to human life. Teachers need methods as a way to implement plans that have been arranged into real and practical activities to achieve learning objectives. Teachers can use the outdoor learning method, which can create an active student learning atmosphere, so that the selection of the right method is needed to bring out student activeness, making out-of-class education rely more on experience and environmental education, which greatly influences student intelligence. This study aims to describe the implementation of the outdoor learning method in science learning. This research is a field study with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were fourth-grade teachers, and the object of this research was the process of implementing the outdoor learning method in science learning and the obstacles in implementing the outdoor learning method for student science learning. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data condensation, data display, and conclusion drawing/data verification. The results of the study indicate that the implementation of the outdoor learning method in science learning is carried out through planning, implementation, and evaluation. The planning of the outdoor learning method carried out by the teacher includes: choosing the theme or material and determining learning objectives, providing the necessary equipment and finding the right place to apply the method, making a lesson plan related to the learning objective flow, and informing students about the material to be studied at the next meeting. The implementation of learning materials in the classroom followed by outside the classroom includes grouping, delivery of material by the teacher, conducting observations, and group discussions. Evaluation is carried out through the presentation of results and giving homework. The obstacles of the outdoor learning method are the school yard that cannot be used for the learning process during the rainy season, students' lack of concentration when outside the classroom, and limited time in implementing the outdoor learning method.

Keywords: *Outdoor Learning, Science Learning, Elementary School Students.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendewasaan siswa melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud Yunus sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin dalam bukunya belajar palkem yang “mengemukakan proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan

penuh tanggung jawab untuk membawa siswa menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniyah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu mampu berfikir, bersikap berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain” (Uno dan Muhamamd, 2015).

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan Guru dapat menggunakan metode *outdoor learning*, adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran. yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran yang diterapkan disekolah-sekolah, guru memerlukan metode sebagai cara untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *outdoor learning* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa Metode *outdoor* bisa dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran jika membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Dalam Al-Qu’ran bukan hanya berbicara soal ketuhanan, syariat ibadah, akhlak, kemanusiaan dan lainnya, namun juga berbicara soal ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA). Sehingga pelajaran IPA bukan sekedar hafalan atau rumusan angka-angka, namun lebih dari itu, untuk menanamkan kepada anak-anak didik bahwa belajar IPA merupakan bagian dari belajar Al-Quran. surah Ali Imran ayat 190-191.

Berdasarkan surah ali Imran apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar untuk meneliti alam semesta ini agar manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah dan rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya demi kepentingan manusia itu sendiri, Semakin giat manusia meneliti alam semesta ini semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Sejalan dengan itu, manusia pun semakin maju dalam segala bidang penghidupannya. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2016). Oleh sebab itu, sangat penting untuk siswa dapat memahami pembelajaran IPA dengan adanya metode *outdoor learning* siswa diharapkan mampu menerima pembelajaran IPA dengan baik. Dikarenakan saat ini antusias siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang metode *outdoor learning* diharapkan mampu membangkitkan antusias belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 25 November 2022, wawancara dengan salah satu guru kelas IV mengatakan bahwa metode *outdoor learning* sudah dilakukan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak semua materi dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *outdoor learning*, hanya ada beberapa materi yang dilakukan *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* dikatakan sangat bermanfaat bagi guru IPA dalam proses pembelajaran yang memberi pengetahuan kepada siswa secara langsung dengan objek nyata. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA di SDN 031 Samboja dan apa kendala yang dihadapi.

B. Tinjauan Pustaka

Outdoor Learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran diluar kelas, atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas. Dadang dan M. Rizal dalam buku Erwin mengartikan outdoor learning sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan (Widiasworo, 2017). Kegiatan Outdoor penerapannya melalui Experiential Learning “Belajar dari Pengalaman”. Experiential Learning adalah proses belajar mengajar yang dalam hal ini respon sangat diutamakan pada pengalaman konkret. ini adalah salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran biasa disebut metode outdoor learning. Dalam hal ini konsep dari metode outdoor learning itu sendiri merupakan bahan ajar dari lingkungan sekitar dan kegiatan yang biasa nya berlangsung di dalam kelas (*indoor*) menjadi di luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan, peserta didik dapat mengamati dan mengobservasi sumber belajar itu sendiri secara langsung.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2014). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “scientia” yang berarti saya tahu. “Science” terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi” (Trianto, 2012). IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol” (Muslichah, 2011).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Data Primer sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli adapun dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SDN 031 Samboja. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa profil sekolah, visi misi, dan tujuan SDN 031 samboja dan foto-foto kegiatan sebagai dokumentasi saat penelitian berlangsung seperti tempat pelaksanaan metode, dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan observasi ketempat penelitian berupa pengamatan proses pembelajaran IPA untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran. observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode *outdoor learning*. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran umum yang menyangkut dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah. Peneliti mencatat poin-poin yang berkenaan dengan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut menjadi rujukan dalam penyajian hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan guru kelas dan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning, kesulitan yang dihadapi, serta informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan teknik dokumentasi yang meliputi struktur sekolah, laporan tahunan, RPP yang dilakukan pada sekolah tersebut serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dapat diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mengecek atau melihat ulang mengenai sumber data yang telah didapatkan

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan penerapan metode outdoor learning pada pembelajaran IPA tema 3 terdapat beberapa tahap yaitu 1. Memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran 2. Guru menyiapkan alat, bahan dan tempat yang dibutuhkan 3. Penyusunan RPP Melihat alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat 4. Menginformasikan pada siswa, mengenai hal-hal yang mengaitkan dengan tema.

Hasil analisis ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husamah (2013) tentang persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk diskusi dalam bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Memutuskan objek apa yang akan diselidiki. Dalam menentukan objek pembelajaran, harus memperhatikan relevansi tujuan pembelajaran, kemudahan aksesibilitas, contohnya, sangat dekat dan harga terjangkau, penggunaan waktu rendah, ketersediaan sumber belajar, melindungi keselamatan siswa selama belajar, dan memungkinkan siswa untuk belajar.
- 3) memutuskan bagaimana siswa akan belajar selama melakukan kunjungan
- 4) Guru dan siswa akan membuat izin jika di butuhkan.

Adapun pelaksanaan yaitu guru membagi siswa secara berkelompok dan melanjutkan pembelajaran di luar kelas, siswa duduk secara berkelompok siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tanaman pohon mangga setelah penjelasan materi siswa diminta mencari tumbuhan di lingkungan sekitar yang memiliki akar tunggang, selama proses pengamatan siswa sangat antusias bersemangat siswa menunjukkan jenis-jenis tumbuhan yang mereka amati adapun jenis tumbuhan yang mereka temukan berupa ilalang, putri malu, setelah pengamatan dilakukan siswa diminta menyebutkan hasil temuan mereka, setelah itu masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 kelompok diberi LKPD. Siswa terlihat paham dengan tugas yang diberikan dan mulai mengerjakannya. Sesudah selesai mengerjakan LKPD, selanjutnya guru meminta siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Evaluasi dari penerapan metode pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran tematik tema 3 “mengenal tubuh tumbuhan dan fungsinya” di kelas IV yaitu guru selalu menggunakan 3 tahap yaitu mengumpulkan hasil diskusi, memberikan pertanyaan, memberikan penilaian, dan memberikan tugas rumah. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari

apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya

Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran Kendala pelaksanaan metode outdoor learning adalah cuaca hujan yang dimana lokasi pembelajaran di halaman sekolah yang menyebabkan tergenangnya air dilapangan menjadikan tidak bisa melakukan pembelajaran dimusim hujan. Halaman menjadi tergenang sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di luar kelas sekalipun hujan reda, siswa juga kurang konsentrasi belajar karena gangguan. Pembelajaran kurang tepat waktu karena terdapat siswa yang susah untuk diatur, itu semua menjadikan guru harus bekerja ekstra untuk mengawasi proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ketika memulai kegiatan pembelajaran luar kelas terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran luar kelas, Karena mereka tertarik oleh media-media yang tersedia diluar ruangan tersebut.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA yang dilakukan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru meliputi: memilih tema atau materi serta menentukan tujuan pembelajaran, menyediakan perlengkapan yang diperlukan dan mencari tempat yang tepat untuk menerapkan metode, membuat RPP berkaitan pada alur tujuan pembelajaran, menginformasikan ke siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran materi di kelas dan dilanjutkan dengan di luar kelas meliputi penyusunan kelompok, penyampaian materi guru, melaksanakan observasi, berdiskusi kelompok. Evaluasi dilakukan, dengan presentasi hasil dan memberi tugas rumah. Kendala metode *outdoor learning* yaitu halaman sekolah yang tidak bisa digunakan untuk proses belajar ketika musim hujan, kurangnya konsentrasi siswa saat berada diluar kelas dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *outdoor learning*.

Referensi

- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas: outdoor learning*. Prestasi Pustakaraya.
- Mas'adah, N. L. (2015). *Implementasi model outdoor learning pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang* [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. Institutional Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purnomo, A. (2015). Pengaruh pembelajaran outdoor terhadap pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 1–11.

- Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran IPA*, 1(1).
- Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran luar kelas (out door study) dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139–148.
- Susanti, P. E. (2016). *Implementasi strategi outdoor learning kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang* [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. Institutional Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Uliyah, I. (2022). *Penerapan metode pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Bangsalsari Kabupaten Jember* [Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. Institutional Repository UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Zahro, S. A. (2018). *Implementasi pembelajaran outdoor mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII (Studi kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang)* [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. Institutional Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.